

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP
HARGA SAHAM**

Yentina Siregar

Program Studi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan
email: yentinasiregar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel CAR dan ROA terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode Purpose sampling method untuk pengambilan sampel. Data diperoleh berdasarkan laporan keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di publikasikan dan yang memenuhi kriteria yaitu menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut. Dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa variabel CAR (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan nilai thitung (2.117) lebih besar dari ttabel (1.701) dan nilai signifikan sebesar 0,044. Dengan ini menggunakan batas signifikan 0,05, maka nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel ROA (X2) terhadap Harga Saham. Dengan nilai thitung sebesar 1.072 lebih besar dari ttabel 1.701 dan nilai signifikan sebesar 0,293 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Secara simultan CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai Fhitung 3.363 dengan signifikan nilai Fhitung sebesar (0,293) lebih rendah dari 0,05. Nilai signifikan 0,293 > 0,05 yang artinya hubungan tersebut tidak signifikan . maka Ho di tolak dan Ha diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham.

Keywords: *Capital Adequacy Rasio, Return On Asset dan Harga saham.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the CAR and ROA variables on the stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period. This study uses the Purpose sampling method for sampling. The data obtained is based on the financial statements of Banks listed on the Indonesia Stock Exchange which are published and published with the criteria of issuing financial statements for 3 consecutive years. By using multiple linear regression analysis method, it can be said that PTK (X1) has no positive and significant effect on stock prices. With a value of tcount (2.117) greater than ttable (1.701) and a significant value of 0.044. By using a significant limit of 0.05, the significant value is greater than 0.05. Thus the hypothesis which states that CAR has no effect on stock prices. There is a positive and significant effect between the ROA (X2) variable on stock prices. With a tcount value of 1.072 which is greater than ttable of 1.701 and a significant value of 0.293, which is greater than 0.05. Thus means the hypothesis which states that ROA has an influence on stock prices. Simultaneously CAR and ROA have a positive and significant effect on stock prices with an Fcount value of 3.363 with a significant Fcount value of (0.293) lower than 0.05. Significant value 0.293 > 0.05 which means the relationship is not significant . then Ho is rejected and Ha is accepted. The results of the analysis show that CAR and ROA have a positive and insignificant effect on stock prices.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Return On Assets and Stock Price

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pilihan investasi dana jangka panjang bagi perusahaan didalamnya perusahaan pada sektor perbankan. Perusahaan perbankan di butuhkan dalam suatu perekonomian, dapat dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen, sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba yang digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dapat dicapai dalam suatu perusahaan.

Bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Industri perbankan di indonesia dalam perkembangannya telah mengalami pasang surut. Kestabilan ini dilihat dari jumlah uang yang beredar, dan jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan sangat penting dilakukan terkait dengan distribusi kesejahteraan di perusahaan perbankan.

Apabila perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dalam keadaan solvable. Solvabilitas di ukur dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR). Semakin tinggi CAR maka perusahaan akan semakin solvable. Semakin solvable perusahaan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan yang mengakibatkan kenaikan harga saham.

Tabel 1.1
Perkembangan rasio keuangan perusahaan perbankan (dalam milyar Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	CAR	ROA
BBCA	2016	17.791	21.9%	3.05%
	2017	7.238	23.1%	3.11%
	2018	4.836	20.48%	2.32%
BBNI	2016	8.141	1.94%	1.89%
	2017	5.999	18.5%	1.94%
	2018	6.346	18.5%	1.87%
BBRI	2016	7.679	22.91%	2.61%
	2017	8.404	22.96%	2.58%
	2018	35.983	21.21%	1.15%
BBTN	2016	5.709	20.34%	1.22%
	2017	5.770	18.87%	1.16%
	2018	7.484	18.21%	0,82%
BMRI	2016	7.674	25.07%	1.41%
	2017	7.385	23.11%	1.91%
	2018	12.207	22.09%	2.15%

Sumber: www.idx.co.id

Fenomena yang terjadi pada tabel 1.1 dimana sektor perbankan berpengaruh terhadap pasar modal. Fenomena di saat keadaan CAR dan ROA pada perusahaan perbankan mengalami naik turun, permasalahan ini maka akan berakibat terhadap harga saham. Maka dengan ini dapat dilakukan suatu tindakan untuk mencegah terjadinya resiko dari bank yang dinilai serta membahayakan kelangsungan usahanya dan perbankan nasional. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity). Rasio yang dinilai dalam aspek capital meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR) dan aspek Asset meliputi Return On Asset (ROA).

Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Jika ROA dalam perusahaan tinggi, berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba, sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan. Dengan demikian maka ROA yang tinggi akan mengakibatkan naiknya harga saham, selama ini laba akutansi selalu menjadi fokus perhatian dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laba atau keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen.

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang berasal dari aktivitas investasi, Mardiyanto (2009). ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengendalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki, Irham (2012)

Abdul Aziz (2009) meneliti tentang pengaruh PBV, DER, EPS, DPR dan ROA terhadap harga saham dengan sampel perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hanya ROA dan EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Gatiningsih (2009) menguji tentang pengaruh CAR, ROE dan DER terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, ROE dan DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana pengkajian selanjutnya dalam penelitian ini adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data atau angka-angka yang dimiliki oleh perusahaan. atau di tempat penelitian yang di jadikan sebagai objek dalam penelitian ini, objek yang dimaksud adalah data atau angka-angka mengenai CAR, ROA dan Harga Saham yang dimiliki oleh perusahaan di tempat penelitian.

Menurut Sugiyono, (2012) menyatakan bahwa metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel.

populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 33 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling yaitu sampel yang dibutuhkan dan dibatasi pada tipe tertentu atau menyesuaikan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Purposive Sampling method adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Didalam purposive sampling, populasi yang akan di jadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu atau judgement sampling. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
2. Bank telah menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut dan memiliki tahun buku berakhir pada 31 Desember dan telah di audit.

Tabel 1.2 Perusahaan perbankan yang menjadi sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
4	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
5	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
6	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	PNBS	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
8	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
9	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
10	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk

Sumber:www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh perusahaan yang terpilih sebagian sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang masing-masing 3 tahun penelitian.

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012). Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dalam penelitian ini ada 3 Instrumen yang perlu dibuat.

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis supaya hasil wawancara dapat terlaksana dengan baik, sekaligus sebagai bukti dalam penelitian, sebagai berikut:

1. CAR definisi Rasio Yang membandingkan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung margin risk (pertumbuhan resiko) dari akibat yang beresiko.
2. ROA definisi Rasio keuangan perusahaan yang berhubungan aspek earning atau profitabilitas untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva perusahaan Pengendalian internal yang terdiri dari : Lingkungan

Internal, Penilaian Risiko dan Respon Risiko, Aktivitas pengendalian, Sistem informasi dan komunikasi dan Pengawasan.

3. Harga Saham definisi Harga penutupan dari masing-masing perusahaan perbankan dengan satuan ukuran rupiah

Teknik analisis ini instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. suatu catatan peristiwa yang sudah berlaku, dapat berbentuk lisan, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dalam perbankan tahun 2016-2018 yang telah dipublikasi secara lengkap di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka, metode ini diperoleh dari literature, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian.

Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, sampai uji hipotesisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi variable dalam penelitian ini mengenai CAR dan ROA sebagai variable independen dan Harga Saham sebagai variable dependen. Berdasarkan pemilihan data yang dilakukan didapatkan jumlah observasi dan sebanyak 30 data. Analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1.3 Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
CAR	30	11.51	23.15	19.5110	2.63047
ROA	30	.26	10.77	2.6110	1.92208
HargaSaham	30	60	26000	5246.83	6193.363
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 1.3 diatas diketahui bahwa dari data rasio Capital Adequacy Rasio (CAR) tersebut dapat dilihat secara keseluruhan mean pada tahun 2016-2018 sebesar 19.51. Nilai minimum dari CAR sebesar 11,51 yang dimiliki perusahaan perbankan pada tahun 2018 sedangkan nilai maksimalnya sebesar 23,15 yang dimiliki oleh perusahaan perbankan nilai std deviation sebesar 2.63047%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa bank sampel telah telah memenuhi batas minimum CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%.

Dari data rasio Return On Assets (ROA) tersebut dapat dilihat secara keseluruhan mean pada tahun 2016-2018 sebesar 2.61. Nilai minimum dari ROA sebesar 0,26 yang dimiliki oleh perusahaan perbankan sedangkan nilai maksimalnya sebesar 10,77 yang dimiliki oleh perusahaan perbankan . Nilai std deviation sebesar 1.922%. hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat ROA yang dimiliki oleh perusahaan perbankan sampel telah memenuhi batas minimal ROA menurut Bank Indonesia yaitu harus diatasi 1,25%.

Dari data harga saham tersebut di atas dapat dilihat secara keseluruhan mean pada tahun 2016-2018 sebesar 5246.83. Nilai minimum dari harga saham sebesar 60 yang dimiliki oleh perusahaan perbankan sedangkan nilai maksimalnya sebesar 26.000 yang dimiliki perusahaan perbankan. Harga saham memiliki nilai std deviation sebesar 6193.36% yang berarti harga saham memiliki nilai statistic penyebaran data yang paling luas dibandingkan data variable yang lainnya.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1.4
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14419.177	9128.554		-1.580	.126
CAR	922.381	435.708	.392	2.117	.044
ROA	639.384	596.291	.198	1.072	.293

a. Dependent Variable: HargaSaham

Untuk mengetahui pola pengaruh variable bebas dalam penelitian ini, maka di susun persamaan regresi berganda. Regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas CAR dan ROA terhadap variabel terikat Harga Saham. Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variable bebas dengan variabel terikat.

Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar (-14419.177) artinya jika CAR (X1) dan ROA (X2) nilainya adalah 0, maka harga saham (Y) nilainya adalah Rp 1.441.917,7.

b. Koefisien regresi Capital Adequacy Rasio (CAR) sebesar 922.382 artinya jika variable lain nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,922%. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara CAR dengan harga saham. Hal ini dipengaruhi oleh proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari modal pelengkap, yaitu dari modal pinjaman sub-ordinasi, yang berarti harus diimbangi dengan kemampuan bank untuk membayar biaya bunga yang lebih besar. Sehingga meskipun perusahaan perbankan memiliki rasio CAR di atas 8%, sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan.

c. Koefisien regresi Return On Assets (ROA) sebesar 639.384 artinya jika variable lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,639%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan harga saham. Semakin tinggi Return On Assets (ROA), maka harga sahamnya akan semakin tinggi.

Capital Adequacy Rasio (CAR) merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung margin risk (pertumbuhan resiko) dari akibat yang berisiko ATMR. Menurut Kasmir (2017) CAR merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank menanggung resiko yang mungkin akan timbul atas aktiva. CAR dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga,

menurut SK BI No. 30/11/KEP/DIR/Tgl. 30 April 1997, nilai CAR perusahaan perbankan tidak boleh kurang dari 8%.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Rasio (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pada hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, yang menyatakan bahwa CAR tinggi berarti bank tersebut semakin solvable, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga sahamnya.

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian sebelumnya oleh Pryanka (2014) dan Putu Wira (2015) yang menemukan bukti empiris bahwa Capital Adequacy Rasio (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio CAR berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham disebabkan karena proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari modal pelengkap, yaitu dari modal pinjaman dan pinjaman sub-ordinasi, yang berarti harus diimbangi dengan kemampuan bank untuk membayar biaya bunga yang lebih besar. Jika kondisi tersebut terjadi, meskipun sebuah bank memiliki rasio CAR dalam berinvestasi, sehingga rasio CAR berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham.

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Menurut Dendrawijaya (2010), semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan assets. Bank Indonesia mengisyaratkan tingkat ROA yang baik adalah di atas 1,25%. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Hasil penelitian pada variable ketiga ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga di lakukan oleh Takarina dan Hayudanto (2010) dan Viska Piliang (2019) yang menemukan bukti empiris bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio ROA merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aktiva, karena itu rasio ini tidak kalah penting digunakan dalam memperediksi harga saham. Tingkat ROA merupakan gambaran kemampuan bank untuk memperoleh laba atau pengembalian asset yang digunakan dalam operasi perusahaan dengan menggunakan asset yang tersedia. Dari rasio ROA para investor dapat mengetahui tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang juga mempengaruhi harga saham. Dengan laba yang tinggi, akan semakin tinggi pula besarnya deviden yang akan dibagikan kepada investor. Sinyal berupa peningkatan rasio ROA akan berdampak pada persepsi positif investor dalam menilai perusahaan, sehingga rasio ROA berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil dari analisis regresi dalam penelitian ini diketahui bahwa rasio CAR dan ROA secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar atau pedoman bagi investor didalam memprediksi perubahan harga saham dan membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam bentuk saham.

Berdasarkan pada hasil analisis data diperoleh model regresi $HS = 14419.177 + 0,922.382CAR + 639.384ROA$. Berdasarkan persamaan regresi tersebut telah dilakukan

pengujian hipotesis baik uji parsial maupun simultan. Pada pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Variabel ROA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham, sedangkan variabel CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hal ini sesuai dengan Rohmawati (2012) bahwa ROA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan tingkat harga saham dalam mengambil keputusan investasi, tingkat pengembalian yang akan diperoleh dan juga mempertimbangkan kemampuan alat-alat liquid seperti dana dari pihak ketiga dan modal inti terhadap kewajiban hutang lancar perusahaan. Pandangan ini dapat diterima karena usaha pokok perbankan adalah menghimpun dana masyarakat lalu kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Perusahaan perbankan yang memiliki reputasi kinerja saham dan baik serta fluktuasi profitabilitas cenderung meningkat dapat menandakan kondisi pasar yang semakin bergairah. Kondisi perusahaan yang seperti ini mampu memikat para investor untuk menanamkan dananya melalui saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh signifikan CAR dan ROA terhadap Harga Saham perusahaan perbankan. Dan juga untuk mengetahui variabel manakah yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap harga saham perbankan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diketahui bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham selama periode tahun 2016-2018 yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 922.381 dengan t hitung (2,117) > t tabel (1,701) sedangkan tingkat signifikansinya yaitu 0.293 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 menyimpulkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial variabel CAR terhadap harga saham.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui bahwa ROA memiliki pengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham selama periode tahun 2016-2018 yang ditunjukkan 639.384 dengan t hitung (1,072) dan dengan nilai signifikan sebesar 0.05 atau 5%. Menyimpulkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial variabel ROA terhadap harga saham.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui bahwa hasil pengujian secara simultan (F-test), memperlihatkan F sebesar 3.363 dan nilai signifikansi sebesar 0,113 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Dengan demikian menyimpulkan bahwa CAR dan ROA memiliki pengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan hasil uji koefisien determinasi, besarnya nilai Adjusted R square adalah 0,086 yang artinya bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 8,6%. Dan dengan kata lain 91,4% harga saham mampu dijelaskan oleh variabel di luar penelitian.

SARAN

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perbankan diharapkan akan selalu menjaga kesehatan bank melalui menjaga rasio CAR dan ROA sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas bank di seluruh Indonesia.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan sehingga memperoleh sampel yang lebih besar dan dapat menggambarkan hasil yang sesuai, sehingga akan memperoleh tingkat kesehatan bank yang lebih baik dan kinerja keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, Jakie, (2009). CSR dalam Praktik di Indonesia, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Alifah, Y. B. (2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). Laporan Keuangan & Tahunan. www.idx.co.id.
- Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Jurnal Manajemen.
- Fahlevi, R. R., Asmapane, S., & Oktavianti, B. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. AKUNTABEL.
- Haryetti. (2012). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang go publik di bursa efek indonesia. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). Strategi Manajemen Risiko Bank. Edisi Pertama, Jakarta
- Indriantoro Nur dan Drs. Bambang Supomo. (2009). Metodologi Penelitian Bisnis Yogyakarta : BPF.
- Mangasa Simatupang. (2010). Investasi Saham dan Reksa Dana. Edisi Pertama, Ed.1. Jakarta : Mitra Wacana Media.